

## PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

Article submitted 2022-03-28	Editor Accept Submission 2022-04-21	Reviewer Accept Submission 2022-10-18
---------------------------------	--	--

**Fadhil Yamaly<sup>1)</sup>, Sunardi<sup>2)</sup>, Della Adelia<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang

[fadilplg@gmail.com](mailto:fadilplg@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Sunardifeb@gmail.com](mailto:Sunardifeb@gmail.com)<sup>2)</sup>, [dellaadelia479@gmail.com](mailto:dellaadelia479@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada yaitu seberapa besar pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi. Tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu primer. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan keuangan yang bekerja pada BUMN Sektor Logistik, Manufaktur, Sektor Pangan dan Pupuk yang Terdapat di kota Palembang sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi dan budaya organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.*

**Kata Kunci : Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi**

### Abstrak

*This research was conducted to answer the existing problems, namely how much influence internal control, compensation suitability and organizational culture have on accounting fraud. The aim is to determine the magnitude of the influence of internal control, compensation suitability and organizational culture on accounting fraud. The type of research used is associative research. The data used in this research is primary. The population in this study are financial employees who work in State-Owned Enterprises in the Logistics, Manufacturing, Food and Fertilizer Sector in the city of Palembang as many as 40 respondents. Data collection techniques are by using interviews and questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that internal control and compensation suitability have an influence on accounting fraud and organizational culture has no effect on accounting fraud.*

**Keywords: The Effect of Internal Control, Compensation Suitability and Organizational Culture Against Accounting Fraud**

### PENDAHULUAN

Kecurangan sering terjadi jika adanya kesempatan dimana seseorang memiliki akses terhadap asset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan, sehingga untuk itu di dalam meminimalisirkan peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif.

Dwiarso (2018:30) Pengendalian internal adalah seluruh kebijakan, prosedur, dan praktik akuntansi yang dibuat oleh manajemen untuk membantu dalam melindungi organisasi dari kesalahan (*error*) dan penyalahgunaan (*fraud*). Pengendalian internal sangat efektif dan penting dalam perusahaan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam akuntansi. Kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Prekanida, 2015). Kecurangan terjadi Karena ketidaksesuaian imbalan yang diterima karyawan dengan tanggung jawab yang dikerjakan sehingga mengakibatkan karyawan untuk melakukan tindak kecurangan. (Tia, 2016) Untuk itu, pemberian kompensasi yang layak akan membuat karyawan merasa puas dan merasa kebutuhannya tercukupi, sehingga keinginan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir.

Selain kesesuaian kompensasi, budaya organisasi juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi, budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus di ikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ichsan (2016), Devy,dkk (2016), dan Nusyabih (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrita dan Nayang (2019), dan Agus dan Mortigor (2020), menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karsam,dkk (2019), Suwarianti dan Sumadi (2020), Hadi dan Nila (2020) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelby, dkk (2017), Muhammad dan Mufid (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia (2018), menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berbeda dengan penelitian Ni Kadek dan Ni Wayan (2021) dan Ike (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Fenomena dari pengendalian internal yaitu kasus kecurangan dalam pengelolaan keuangan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yaitu gagal dalam membayar polis yang jatuh tempo kepada anggotanya senilai Rp 12,4 triliun. Badan pemeriksa Keuangan (OJK) mengumumkan pernyataan resmi terkait skandal Jiwasraya. Salah satunya laba perseroan sejak 2006 disebut semu karena melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*). Terdapat permasalahan lain yang juga disampaikan oleh pengamat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Toto Pranoto, mengatakan keterlambatan laporan keuangan PT Jiwasraya menunjukkan terdapat permasalahan di dalam perusahaan, keterlambatan laporan keuangan jiwasraya ini menjadi faktor yang memperburuk reputasi perusahaan di tengah kasus gagal bayar. Kasus kecurangan ini timbul karena lemahnya pengendalian internal, dan lemahnya pengawasan menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus Jiwasraya. Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (inder), Eko Listiyanto juga menyebutkan bahwa, tidak mungkin bila Jiwasraya tidak ada persoalan sampai-sampai ada persoalan gagal bayar. Terutama dalam hal pengawasan yang tidak dijalankan dengan optimal (Merdeka.com: 2020).

Berdasarkan fenomena kasus di atas banyak menimbulkan beberapa pertanyaan, karena terdapat banyaknya kasus penyimpangan-penyimpangan kecurangan yang dilakukan oleh pihak dalam perusahaan. Maupun dari luar perusahaan. penelitian ini untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi dan untuk melihat apakah budaya organisasi suatu perusahaan sudah baik dan kompensasi yang diberikan sudah sesuai dan apakah penerapan pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik dan efektif. Maka dari itu pengendalian internal dalam perusahaan dan budaya organisasi sangat di perlukan dan pemberian kompensasi

juga harus sesuai yang diberikan dalam perusahaan agar terhindarnya terjadinya kecurangan. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengendalian Internal**

Dwiarso (2018: 30) Pengendalian internal adalah seluruh kebijakan, prosedur, dan praktik akuntansi yang dibuat oleh manajemen untuk membantu dalam melindungi organisasi dari kesalahan (*error*) dan penyalahgunaan (*fraud*). Pengendalian internal sangat penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. pengendalian internal yang dilakukan secara efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi. Dwiarso (2018: 31-35), pengendalian internal terdiri dari lima komponen untuk mengukur yaitu sebagai berikut: 1) Lingkungan Pengendalian, 2) Penaksiran Risiko, 3) Aktivitas Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi dan 5) Pemantauan.

### **Keseuaian Kompensasi**

Kasmir (2016:233) Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Artinya perusahaan akan memberikan balas jasa kepada seluruh karyawan yang terlibat didalamnya. Balas jasa yang diberikan merupakan kewajiban perusahaan atas jerih payah yang diberikan kepada perusahaan selama bekerja. Betri (2020: 166-167) Indikator - indikator Kompensasi adalah sebagai berikut: Upah, Gaji, Upah Intensif, Benefit dan Service.

### **Budaya Organisasi**

Wibowo (2016:16) Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan kinerjanya. Sementara itu menurut Soemarso (2018:36) menyatakan bahwa budaya perusahaan (*corporate culture*) merupakan nilai-nilai (*values*) dan etika yang diyakini oleh semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sebagai altruisme. Penekanan dilakukan pada pencapaian kehidupan yang lebih utuh dan memberikan manfaat bagi orang lain. Budaya perusahaan akan membangun etos kerja. Budaya perusahaan menjadi landasan bagi setiap orang yang terlibat di perusahaan untuk berperilaku dan berbuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Betri (2020:238) Faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan membangun struktur pengendalian intern yang baik, mengidentifikasi aktivitas pengendalian, meningkatkan kultur perusahaan dan mengefektifkan fungsi internal audit. Robbins dan Timothy (2019:355) indikator Budaya Organisasi adalah sebagai berikut: Inovasi dan pengambilan risiko, memperlihatkan detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, keagresifan dan stabilitas.

### **Kecurangan Akuntansi**

Kundoyo (2019:3) Kecurangan akuntansi adalah salah saji yang ditimbulkan dari kecurangan dalam laporan keuangan dengan cara menghilangkan secara kuantitas atau kualitas dalam laporan keuangan dan salah saji yang ditimbulkan dari perilaku tidak seharusnya pada asset yang memiliki kaitan dengan asset instansi yang dicuri dan menimbulkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Betri (2020:17) *Fraud* (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan

pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Menurut Betri (2020:22) Ada tiga hal menyebabkan seseorang melakukan *fraud* yaitu adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasional.

Betri (2020:23) kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan yang disajikan berikut ini:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- 2). Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- 3). Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

### 1. Devy,dkk (2016)

Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Moralitas individu, pengendalian internal dan persepsi kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### 2. Ryan dan Ridwan (2017)

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kcurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kcurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Aceh. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan, penerapan system informasi berpengaruh terhadap kecurangan, dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan.

### 3. Silvia (2018)

Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berjudul Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku tidak etis, pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara, namun dapat di uji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai jawaban sementara dari rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

H2: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

H3: Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Budaya Organisasi (X3), Dan Kecurangan Akuntansi (Y). Lokasi penelitian adalah Pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Logistik, Manufaktur, dan Sektor Pangan dan Pupuk yang Terdapat di Kota Palembang.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Karyawan Keuangan yang bekerja di 9 Perusahaan (BUMN) Sektor Logistik, Manufaktur, dan Sektor Pangan dan Pupuk di Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, adalah metode analisis penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. (Uhar, 2018:49). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu Karyawan Keuangan yang bekerja di 9 Perusahaan (BUMN) Sektor Logistik, Manufaktur, dan Sektor Pangan dan Pupuk di Kota Palembang.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji regresi linier berganda, determinasi dan uji t dimana model regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kecurangan Akuntansi	X2	: Kesesuaian Kompensasi
$\alpha$	: Nilai Konstanta	X1	: Pengendalian Internal
$\beta_1$ - $\beta_2$	: Koefisien regresi	E	:Error
X <sub>3</sub>	: Budaya Organisasi		

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data dalam penelitian ini, data tersebut berupa item-item pernyataan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Untuk populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 40 responden dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 0,3120. Jadi, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,3120 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan uji validitas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai signifikan 0,05 dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan valid.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel cukup yaitu diatas 0,60. Dengan demikian masing-masing variabel dari kuesioner dalam penelitian dinyatakan reliabel.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi sebagai variabel independen, kecurangan akuntansi sebagai

variabel dependen. Karena nilai mean lebih besar dari nilai std deviation, maka diketahui data berkualitas baik.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan normal *P-P plot*. Grafik normal *P-P plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bahwa (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Berdasarkan data hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan *tolerance* tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa, antara nilai prediksi dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu harus diketahui sebuah model memiliki hubungan linear. Setelah melakukan regresi dengan *Statistical Program For Special Science (SPSS)* maka hasil yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Linier Bergand**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.037	3.414		1.182	.245
X1	.359	.056	.703	6.429	.000
X2	.164	.062	.289	2.658	.012
X3	-.038	.046	-.094	-.844	.405

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel I diperoleh nilai koefisien dari masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS, maka dapat digambarkan dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,037 + 0,359X_1 + 0,164X_2 - 0,038X_3 + e$$

Dari model regresi linear berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) = 4,037  
Nilai konstanta sebesar 4,037 yang artinya apabila pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi bernilai 0, maka nilai dari kecurangan akuntansi sebesar 4,037.
- 2) Hasil dari perhitungan nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,359 artinya apabila setiap peningkatan variabel pengendalian internal sebesar 1, maka akan diikuti pada penurunan dari kecurangan akuntansi 0,359 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dengan konstan atau tetap.
- 3) Hasil dari perhitungan nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,164 artinya apabila setiap peningkatan variabel pengendalian internal sebesar 1, maka akan diikuti pada penurunan dari kecurangan akuntansi 0,164 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lainnya dengan konstan atau tetap.
- 4) Hasil dari perhitungan nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar -0,038 artinya apabila setiap peningkatan variabel pengendalian internal sebesar 1, maka akan diikuti pada penurunan dari kecurangan akuntansi 0,038 dan sebaliknya, dengan asumsi variable

#### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dianotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dibantu dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.616	1.31003

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN INTERNAL

b. Dependent Variable: KECURANGAN AKUNTANSI

Berdasarkan tabel 2 hasil uji hipotesis tabel *Model Summary* diperoleh nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,616 atau 61,6%. Hasil ini berarti 61,3% variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi. sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti variabel komitmen organisasi, asimetri informasi dan sebagainya.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji t (parsial)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.037	3.414		1.182	.245
X1	.359	.056	.703	6.429	.000
X2	.164	.062	.289	2.658	.012
X3	-.038	.046	-.094	-.844	.405

a. Dependent Variable: KECURANGAN AKUNTANSI

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

#### **H1: Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) Terhadap Kecurangan Akuntansi(Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengendalian internal (X<sub>1</sub>) sebesar 6.429 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tarif nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) serta  $df = n-k-1 = (40-4-1) = 35$  adalah 1.689, jadi dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan angka  $6,429 > 1.689$ . Hasil uji hipotesis individual untuk variabel pengendalian internal (X<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan akuntansi (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya Ha1 dan ditolaknya Ho1 serta nilai signifikan X<sub>1</sub> sebesar 0,000 karena nilai  $t \text{ sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

#### **H2: Terdapat Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (X<sub>2</sub>) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengendalian internal (X<sub>1</sub>) sebesar 2.658 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tarif nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) serta  $df = n-k-1 = (40-4-1) = 35$  adalah 1.689, jadi dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan angka  $2,658 > 1.689$ . Hasil uji hipotesis individual untuk variabel kesesuaian kompensasi (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel kecurangan akuntansi (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya Ha2 dan ditolaknya Ho2 serta nilai signifikan X<sub>2</sub> sebesar 0,012 karena nilai  $t \text{ sig} < 0,05 = 0,012 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

#### **H3: Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel budaya organisasi (X<sub>1</sub>) sebesar -0,844 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tarif nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) serta  $df = n-k-1 = (40-4-1) = 35$  adalah 1.689, jadi dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak dan Ho3 diterima karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan angka  $-0,844 < 1.689$ . Hasil uji hipotesis individual untuk



variabel budaya organisasi ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan akuntansi (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya  $H_{a3}$  dan diterimanya  $H_{o3}$  serta nilai signifikan  $X_3$  sebesar 0,405 karena nilai  $t_{sig} > 0,05 = 0,405 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya pengendalian internal ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Y). Artinya,  $H_{a1}$  ini berarti bahwa kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tuannakota (2015) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat membantu manajemen menjaga asset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif mampu menurunkan tingkat kecurangan yang dilakukan, maka sebaliknya jika pengendalian internalnya tidak baik maka akan membuat kecurangan meningkat. Dari hasil tanggapan responden tentang penerapan pengendalian internal bahwa indikator lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Menciptakan dan memelihara suatu lingkungan pengendalian yang baik akan menimbulkan perilaku etis dan kondusif untuk penerapan pengendalian internal dalam lingkungan kerjanya, melalui penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tanggungjawab. Sehingga lingkungan pengendalian sangat diperlukan dalam meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dan tujuan kegiatan perusahaan harus melakukan penaksiran risiko sesuai dengan pedoman yang ada, seperti pencegahan atas timbulnya risiko yang berpengaruh pada pencapaian sasaran dan tindakan kecurangan harus dilaporkan kepada pihak instansi. Penaksiran risiko yang baik bisa mencegah terjadinya kecurangan. Hal ini berarti semakin tinggi dan efektif penaksiran risiko di suatu perusahaan, maka bisa menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi.

Aktivitas pengendalian diperlukan untuk memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan. Seperti perusahaan harus mengembangkan kegiatan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan terciptanya kegiatan yang baik akan memberikan kemudahan kepada pemakai sehingga dapat meningkatkan kinerja yang berkualitas serta terhindar dari salah saji informasi. Informasi dan komunikasi sangat penting dalam suatu perusahaan untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi yang relevan di suatu perusahaan, maka bisa terhindarnya dari informasi yang salah, dan mengkomunikasikan dengan internal tentang sesuatu yang terjadi di perusahaan, akan bisa mencegah dan melindungi dari kecurangan.

Pemantauan juga dapat berpengaruh terhadap suatu perusahaan, dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan karyawan maka bisa menurunkan tingkat untuk berbuat kecurangan akuntansi, maka semakin sering dilakukan pemantauan maka akan menurunnya terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Kristy dan Nava (2008) menyatakan bahwa, jika seseorang merasakan peluang (*opportunity*) karena lemahnya pengendalian internal dan ia memiliki kemampuan atau kekuatan untuk memanfaatkan peluang itu, maka dengan begitu seseorang dapat melakukan *fraud*. Adanya sistem pengendalian internal yang baik diyakini akan mempersempit atau mengurangi peluang dan kesempatan yang ada untuk

melakukan *fraud*. Hal ini mungkin disebabkan adanya pengendalian internal yang perusahaan lemah atau rendah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dapat diperkecil. Hasil tanggapan responden tentang penerapan pengendalian intern bahwa indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan memiliki kekuatan yang signifikan guna mencegah kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Nyoman dan Ni Komang (2020), Rita dan Azhar (2014) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, dimana yang menyatakan bahwa kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Armi Sela (2014) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

## 2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, berarti bahwa kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel kecurangan akuntansi ( $Y$ ). Artinya, semakin rendah kesesuaian kompensasi akan mempengaruhi dalam tindakan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kecurangan, pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hal ini terlihat dari beberapa tanggapan dari responden mengenai kesesuaian kompensasi pada beberapa indikator. Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang kesesuaian kompensasi terkait indikator upah, gaji, upah intensif, benefit, dan service. Terkait indikator upah, memperlihatkan bahwa pemberian upah yang sesuai dengan apa yang dikerjakan dan sesuai dengan posisi jabatan seseorang karyawan disuatu perusahaan sangat penting, karena jika pemberian upah sudah sesuai dengan apa yang dikerjakan, maka akan semakin kecil tingkat kecurangan yang dilakukan.

Pemberian gaji yang sesuai dan layak akan membuat karyawan menjadi semangat dalam bekerja, mereka merasa dihargai dengan apa yang telah dikerjakan jika mendapatkan gaji dengan sesuai, maka sebaliknya jika gaji yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan, mereka akan merasa kecewa dan untuk terciptanya berbuat kecurangan akan timbul. Upah intensif, pemberian upah intensif juga sangat penting, sebab jika perusahaan memberikan upah intensif maka karyawan merasa senang dan puas, seperti karyawan yang memiliki disiplin tinggi diberikan upah intensif, dengan itu karyawan akan memiliki disiplin jika diberikan intensif.

*benefit* atau tunjangan, pemberian tunjangan seperti tunjangan hari raya (THR), tunjangan kesehatan, tunjangan kenerja, dan tunjangan transformasi sangat diperlukan, sebab karyawan akan puas karena kebutuhan tunjangannya terpenuhi, dan jika tunjangan-tunjangan mereka terpenuhi maka keinginan untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil.

*Service* atau fasilitas, pemberian fasilitas-fasilitas di perusahaan, seperti fasilitas tempat kerja dan fasilitas perjalanan dengan layak dan sesuai akan membuat karyawan terpenuhi kebutuhannya, seperti jika fasilitas ruangan kerjanya nyaman, karyawan akan merasa senang karena mendapatkan ruang kerja yang nyaman dan akan membuat mereka bekerja semakin semangat, dan untuk melakukan kecurangan akan terminimalisir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wexley dan Gary (2003:157) menyebutkan bahwa adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan yang mengalami ketidakpuasan dengan kompensasinya cenderung mencari penghasilan lain, yang dalam hal lain dengan melakukan korupsi atau kecurangan. Hal ini

dengan pemberian kompensasi yang sesuai akan membuat karyawan merasa puas dan merasa kebutuhannya terpenuhi sehingga pemberian kompensasi dengan sesuai dapat mencegah atau mengurangi untuk terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fani dan Vita (2019) dan Novrita dan Nayang (2019), yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, Kompensasi yang sesuai dapat memenuhi kebutuhan ekonomi meningkatkan produktivitas kerja, memajukan organisasi, menciptakan keseimbangan dan keahlian. dan pemberian kompensasi yang sesuai dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi di perusahaan maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, dan sebaliknya semakin rendah kesesuaian kompensasi dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat kecurangan akuntansi.

### **3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima, berarti budaya organisasi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan akuntansi ( $Y$ ). Artinya, baik buruknya budaya tidak menjamin kecurangan akuntansi bisa berkurang. budaya dapat mendorong terciptanya perilaku etis, dan sebaliknya dapat pula mendorong terciptanya perilaku tidak etis. Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir kecurangan akuntansi disebabkan karena adanya intimidasi dan ketidak jujuran dari pemimpin terhadap karyawan sehingga dengan sengaja mendorong karyawannya untuk mencapai tujuan tertentu untuk melakukan kecurangan, seperti mengubah besar nominal pada laporan keuangan, sehingga membuat kinerja karyawan menjadi menurun.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai budaya organisasi terkait indikator inovasi dan penaksiran risiko, memperlihatkan bahwa semua karyawan memberikan inovasi kepada perusahaan guna untuk memajukan perusahaan dan semua karyawan bertanggung jawab dengan risiko pekerjaan masing-masing. Semua karyawan dan manajer perlu memperlihatkan secara detail di dalam suatu perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan bisa mempertimbangkan keputusan dengan baik, jika suatu diperhatikan secara detail. Kemampuan mempertahankan komitmen pribadi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, dapat diandalkan, bertanggung jawab, mampu secara sistematis mengidentifikasi risiko dan peluang dengan memperhatikan keterhubungan antara perencanaan dan hasil, untuk keberhasilan organisasi. Disuatu perusahaan orientasi pada hasil akan terlaksana jika memiliki komitmen pribadi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Orientasi pada orang, setiap akan mengambil keputusan manajer akan mempertimbangkan hasil keputusan dengan orang-orang didalam organisasi. Dan manajer akan bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil. Orientasi pada tim, dengan bekerjanya secara tim akan membuat karyawan semakin bersemangat, karena bekerja secara tim itu menciptakan budaya organisasi dengan baik dan memperkuat hubungan antar karyawan dalam organisasi. Keagresifan dan perjuangan dalam mengambil keputusan tindakan yang tegas untuk menghadapi para pesaing, dengan memperhatikan hal-hal secara detail, seperti proses perencanaan dilakukan melalui langkah-langkah dari waktu yang telah ditetapkan.

Perusahaan mendorong dan mendukung pelatihan karyawan, dengan perusahaan mendukung dan memenuhi kebutuhan karyawan maka stabilitas atau kondisi kegiatan organisasi akan lebih baik, sehingga akan terciptanya hubungan yang baik antar perusahaan dan karyawan. Hasil penelitian ini belum dapat mendukung atau belum sesuai dengan teori Robbins et al., (2016:371) yang menyatakan jika adanya budaya yang kuat dan mendukung standar etika yang tinggi, maka akan memiliki pengaruh yang sangat ampuh dan positif terhadap perilaku pekerja. Hal ini mungkin disebabkan adanya budaya organisasi rendah dan lemah terhadap kejujuran (budaya jujur) dalam perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi sangat besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2018) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya adanya budaya organisasi yang baik, maka dapat menghindarkan dari pemikiran untuk bertindak yang menyimpang dari budaya organisasi, dan dapat berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya organisasi suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kecenderungan karyawan melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ike (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, buruknya budaya tidak menjamin kecurangan akuntansi berkurang. Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir kecurangan akuntansi disebabkan karena adanya intimidasi dan ketidakjujuran sehingga terjadinya kecurangan akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi; Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi; Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **Rekomendasi**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah cakupan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat memahami mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Seperti pada penelitian ini sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi Dan 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain seperti komitmen organisasi, asimetri informasi perilaku tidak etis dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armi Sela. (2014) Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi).
- Betri. (2020). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Edisi 2, Palembang: Noer Fikri.
- Betri. (2020). *Pemeriksaan Manajemen*. Palembang: Noer Fikri.
- Devy Ervina Indriastuti, Agusdin dan Animah. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Infestasi*. Vol. 12, No. 2. Hal 115-130
- Dwiwarso, E. Suhartono. (2018) *Pengauditan Pengolahan Data Elektronik (PDE)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ichsan Randiza. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparatur Pemerintah dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada SKPD Kab. Indragiri Hilir). *Jom Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Ike Abdi Nurjanah dan Mia Angelina Setiawan. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *JEA*. Vol. 3, No. 3, Agustus 2021, Hal 517-528.
- Karsam Sunaryo, Irma Paramita S, dan Sifra Raissa. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Vol. 11. No.1 2019, 71-84.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Ed. 1. – Cet. 2. –. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kristy, R., & Nava, S. (2008), Quality of Internal Control Procedures Antecedents and Moderating Effect on Organizational Just and Employee Fraud. *Manajerial Auditing Journal*, 23(2), 104-124.
- Kundoyo. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol. 8, No. 12, Desember 2019.
- Muhammad Ichsan Siregar dan Mufid Hamdani. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*. Volume 9 No. 1 Juli 2018.
- Ni Kadek Mita Santini dan Ni Wayan Alit Erlina Wati. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Edisi April 2021.
- Ni Komang Linda Lestari dan Ni Luh Supadmi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.1. oktober (2017):389-417.
- Ni Nyoman Suwarianti dan Ni Komang Sumadi. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. Edisi April 2021.
- Novrita Aulia Rahmi dan Nayang Helmayunita. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1, No 3, Seri A, Agustus 2019, Hal 942-958.
- Nursyaibah Eka Putri. (2021). Pengaruh Pengendalian, Integritas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru. *SNEBA*. Volume 1, 2021 Hal. 122-130.
- Prekanida Farizqa Shintadevi, (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Nominal* Vol. IV, No. 2, Tahun 2015.
- Ryan Muhammad dan Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. VOL. 2, No. 4, halaman 136-145.
- Rita Anugerah, Azhar. (2014). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *JOM FEKON* Vol.1 No.2.
- Robbins , Stephen P, Judge, Timothy A. & Hasham, E. S. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P, Judge, Timothy A. & Hasham, E. S. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Silvia. Yuliani (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang
- Soemarso Slamet. (2019). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Shelby Defiany Alou, Ventje Ilat, dan Hendrik Gamaliel. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1), 2017, 139-148.
- Suharsaputra, Uhar. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tia Radhiah. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Pos Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Tuannakotta, Tuannakotta, T. (2015). *Akuntansi Forensik And Audit Investigatif*. Edisi II, Jakarta : Salemba Empat.
- Wexley, K., & Gary, Y. (2003). *Perilaku organisasi dan psikologi personalia*. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Wibowo, (2016). *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wilopo. (2006) *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Public dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Sipsiom Nasional Akuntansi 9 Padang.